

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Deskriptif Kuantitatif. Dari pendapat Sodik, (2019:97) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah

Suatu metode penelitian suatu kelompok manusia, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan-hubungan secara fenomena yang di selidiki.

Sedangkan menurut Syukri, (2019:17) penelitian kuantitatif adalah “suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang kita ketahui”. Berdasarkan kedua pengertian diatas, Penelitian Deskriptif Kuantitatif merupakan penelitian yang bersifat sistematis, yang didasarkan atas fakta-fakta dan sifat objek yang diteliti kemudian menggabungkan hubungan antara variabel lalu diimplementasikan berdasarkan teori-teori.

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Dalam kesempatan kali ini Penelitian ini dilakukan pada Kopi Kuda Group 15 Yosomulyo. Penelitian ini dimulai dari penyusunan usulan penelitian sampai dengan terlaksananya pembuatan laporan penelitian, yakni pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.

#### **C. Populasi**

Menurut Hande (2021). Populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang didapatkan oleh panitia untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini seluruh data yang didapat dari hasil observasi merupakan populasi dan sampel sehingga tidak dilakukan teknik sampling.

#### **D. Data dan Sumber Data**

##### **1. Data**

Dari pendapat yang disampaikan Poh, (2013:94) data adalah “bahan keterangan suatu objek penelitian yang diperoleh dilokasi penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder”. Menurut Siregar, (2016:6) data sekunder adalah “data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya”. Data sekunder dapat digunakan sebagai bahan penelitian yang relevan yaitu dokumentasi, data persediaan bahan baku dan data yang lain yang berhubungan dengan penelitian.

##### **2. Sumber data**

Sumber data yang digunakan berupa data yang berkaitan dengan persediaan bahan baku di Kopi Kuda Group 15 Yosomulyo 2019 - 2021

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian menggunakan tiga cara untuk memperoleh data, yaitu:

##### **1. Observasi**

Observasi menurut \_\_ (Walanda, 2020:1 ) observasi adalah” pengumpulan data dengan menggunakan panca indra, jadi tidak hanya dengan pengamatan menggunakan mata”. Mendengarkan, mencium, mengucap dan meraba termasuk salah satu bentuk observasi. Instrumen yang digunakan dalam observasi adalah paduan pengamatan dan lembar observasi. Dalam kesempatan ini peneliti terjun langsung ke lapangan guna mengetahui kegiatan atau aktivitas yang dilakukan di Kopi Kuda Group 15 Yosomulyo. Data data yang diperoleh dari hasil pengamatan selanjutnya dilengkapi dan atau di konfirmasi kepada narasumber untuk mengetahui kebenarannya.

##### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mencatat data-data yang diperoleh dari arsip di Kopi Kuda Group 15 Yosomulyo, seperti data pembelian bahan baku, data penggunaan bahan baku dan data pengeluaran biaya untuk pembelian bahan baku di Kopi Kuda Group 15 Yosomulyo tahun 2019 - 2021.

## F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan informasi mengenai penggunaan bahan baku di Kopi Kuda Group 15 Yosomulyo tahun 2019 - 2021.

Menentukan kuantitas pembelian bahan baku yang tepat menggunakan model Economic Order Quantity (EOQ):

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \cdot S \cdot D}{h}}$$

Keterangan :

S = Biaya pesan setiap kali pesan

D = Jumlah barang per unit yang dibutuhkan selama setahun

H = Biaya penyimpanan di gudang

2. Menentukan Persediaan pengaman (*Safety Stock*)

Persediaan Pengaman dapat di hitung dengan rumus :

$$SS = Z \times SD$$

Keterangan :

SS : Safety Stock

Z : Faktor Pengaman

SD : Standar Deviasi

Untuk mengetahui berapa banyak Untuk mengetahui berapa besarnya persediaan pengaman (*Safety Stock*) dapat menggunakan statistic dengan standar deviation dan factor pengaman. Untuk menghitung standar deviation harus dibuat tabel yang menunjukkan selisih antara perkiraan pemakaian bahan baku dengan bahan baku sesungguhnya. Kemudian perlu dicari penyimpangan standar dengan menggunakan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum(x-y)^2}{N}}$$

Keterangan :

SD : Standart Deviation

X : Pemakaian Bahan Baku Senyatanya

Y : Perkiraan Pemakaian Bahan Baku

N : Banyaknya Data

Perhitungan Safety Stock adalah perkiraan antara Standart Deviation dari pemakaian bahan baku dengan nilai z. nilai Standart Deviation yang digunakan adalah 5%, sehingga nilai dalam kurva normal atau nilai z adalah 1,65.

### 3. Perhitungan TIC (Total Inventory Cost)

Besar kecilnya EPQ dapat berpengaruh terhadap Total Inventory Cost yang dikeluarkan perusahaan. Agar biaya yang dikeluarkan minimal maka antara biaya pesan dan biaya simpan haruslah sama perhitungan TIC adalah sebagai berikut :

$$\text{TIC} = \text{Biaya simpan} + \text{Biaya Pesan}$$

$$\text{TIC} = \left( \left( \frac{R}{Q} \right) s + \left( \frac{Q}{2} \right) C \right)$$

Keterangan :

R : Pemakaian bahan baku per tahun

Q : Pembelian Ekonomis

S: Biaya Pesan

C: Biaya Simpan

### 4. Pemesanan Kembali (Reorder Point)

Madilah, (2013:2) berpendapat bahwa “menghitung titik pemesanan kembali bahan baku dapat dilakukan dengan mengalikan tingkat rata rata penggunaan bahan baku dengan tenggang waktu (lead time) ditambah dengan persediaan pengaman (safety stock) atau sebagai berikut”:

$$\text{ROP} = \text{safety stock} + \text{kebutuhan bahan baku selama lead time}$$

Keterangan :

Re Order Point = Titik Pemesanan kembali

Lead Time = Waktu tunggu

Safety Stock = Persediaan Pengaman

### 5. Melakukan perbandingan antara hasil perhitungan menggunakan model Economic Order Quantity dengan hasil perhitungan dari perusahaan. Jika nilai TIC model EOQ lebih kecil dibandingkan dengan TIC perusahaan maka model EOQ lebih efisien jika digunakan dalam pengendalian persediaan bahan baku di Kopi Kuda Group 15 Yosomulyo.